

**TELAAH KRITIS IMPLEMENTASI REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION
TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATERI PEMBAGIAN DI SEKOLAH DASAR**

Hanayatul Findira¹, Nasywa Kaela Reyas²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

³Corresponding Author: Masniladevi, Universitas Negeri Padang

[¹hanayatul82@gmail.com](mailto:hanayatul82@gmail.com), [²pf4a57he@gmail.com](mailto:pf4a57he@gmail.com), [³masniladevi@fip.unp.ac.id](mailto:masniladevi@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how Realistic Mathematics Education (RME) is applied to improve students' critical thinking skills regarding division in elementary school. The RME approach emphasizes the use of real-world contexts and everyday experiences as a starting point for mathematics learning, enabling students to understand concepts effectively. This study utilized a library study, which involved reviewing literature, scientific journals, and research findings related to the use of RME and critical thinking skills. The study's findings indicate that using RME can improve students' critical thinking skills. This is demonstrated by students' ability to draw logical conclusions, understand contextual problems, develop problem-solving strategies, and evaluate their learning outcomes. The RME approach helps students understand division as a process of grouping and dividing in real-life situations.

Keywords: *Realistic Mathematics Education, critical thinking, division, elementary school, contextual problems*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Realistic Mathematics Education (RME) diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi pembagian di sekolah dasar. Pendekatan RME menekankan pada penggunaan konteks nyata dan pengalaman sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan benar. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang berarti melihat literatur, jurnal ilmiah, dan temuan penelitian terkait penggunaan RME dan kemampuan berpikir kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa menggunakan RME dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan logis, memahami masalah kontekstual, membuat strategi penyelesaian, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Pendekatan RME membantu siswa memahami pembagian sebagai proses pengelompokan dan pembagian dalam situasi kehidupan nyata.

Kata Kunci: Realistic Mathematics Education, berpikir kritis, pembagian, sekolah dasar, masalah kontekstual

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting

dalam membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah peserta didik.

Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Sebagian besar siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi hitung tersebut, (Pada et al., 2025). Kesulitan yang dialami siswa meliputi lemahnya pemahaman konsep dasar, keterampilan berhitung, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian (Hapni, 2026). Selain itu, siswa juga mengalami kendala berupa kurang memahami langkah-langkah pembagian, lemahnya hafalan perkalian, rendahnya minat belajar, serta kurang fokus dalam proses pembelajaran (Manar et al., 2025). Faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat siswa, metode pengajaran yang kurang menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang belum optimal (Saleh & Akbar, 2024) (Pendidikan et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak cukup jika hanya berpusat pada guru dan menekankan hafalan konsep

semata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan memahami konsep matematika apabila pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti permainan kartu, benda konkret, dan pembelajaran kolaboratif bersama teman sejawat dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep perkalian dan pembagian secara lebih nyata dan bermakna (Perkalian & Pembagian, 2025). Pembelajaran yang kontekstual juga dapat membantu siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan matematika realistik atau Realistic Mathematics Education (RME). Pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep pembagian karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Selain meningkatkan pemahaman konsep,

pendekatan ini juga membuat siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, serta lebih mudah memahami konsep matematika (Sari, 2021). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan RME efektif meningkatkan berbagai kemampuan matematis siswa, seperti kemampuan numerasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, penalaran spasial, serta pembentukan karakter siswa sekolah dasar (Researches, 2025). Bahkan penerapan pembelajaran matematika melalui pendekatan RME berbasis etnomatematika dengan konteks kue spiku dapat membantu peserta didik memahami konsep pecahan secara lebih menarik dan bermakna melalui aktivitas kontekstual dan penggunaan media origami (Konteks et al., 2022).

Selain pendekatan RME, penerapan model pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika. Salah satunya adalah model Problem Based Learning (PBL). Penerapan model PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian, dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 70,97% pada siklus I menjadi 93,55%

pada siklus III. Model ini juga membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan memahami konsep pembagian melalui permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa (History, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model PBL-RME bernuansa etnomatematika yang diterapkan pada pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui kegiatan belajar yang dikaitkan dengan budaya sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Lintang, 2022). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media puzzle juga terbukti meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar matematika, dengan peningkatan hasil belajar dari 67% menjadi 84% (Hidayat, 2025).

Dalam mendukung efektivitas pembelajaran, teori belajar juga memiliki kontribusi penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika. Salah satunya yaitu teori belajar Bruner yang terdiri atas tiga tahapan belajar, yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Penerapan ketiga tahapan tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar karena

membantu siswa memahami konsep mulai dari pengalaman konkret menuju bentuk abstrak secara bertahap (Safira et al., 2025). Melalui tahapan tersebut siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami makna dari konsep matematika yang dipelajari. Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan adalah Quizizz. Quizizz merupakan platform berbasis kuis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, (History, 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis game juga terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada materi matematika, khususnya perkalian. Pembelajaran berbasis game membantu siswa memahami konsep matematika dengan cara yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan (Barokah et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa permainan edukatif seperti kartu

bilangan, lagu, permainan digital, dan permainan tradisional mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta kemampuan siswa dalam menghafal perkalian melalui suasana belajar yang lebih menyenangkan (Senapadma, 2025).

Selain media digital, penggunaan media pembelajaran konkret juga terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran kontekstual dan interaktif mampu membantu siswa memahami konsep operasi hitung perkalian dan pembagian secara lebih konkret. Penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh respons sangat baik dari siswa dengan persentase implementasi sebesar 96%, sehingga dinilai efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Riani et al., 2024). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling dominan dikembangkan pada pembelajaran matematika adalah media berbentuk permainan dengan karakteristik menarik, efektif, dan praktis untuk membantu pembelajaran matematika siswa sekolah dasar

(Anggraini & Limiansih, 2022). Selain itu, media wayang tusuk juga dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika karena pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mampu mengurangi kebosanan siswa selama proses belajar (Putri et al., 2025).

Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya lokal juga menunjukkan hasil yang positif terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran etnomatematika berbasis permainan kelereng mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dan pembagian karena siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan memahami konsep matematika secara lebih bermakna, (Hartawan et al., 2026). Dengan demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika akan lebih efektif apabila guru menggunakan pendekatan kontekstual, model pembelajaran aktif, media pembelajaran interaktif, serta memanfaatkan teknologi dan budaya sekitar dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih nyata dan bermakna (Saleh & Akbar, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tinjauan pustaka. Metode ini digunakan untuk meneliti dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Matematika Realistik (Realistic Mathematics Education / RME) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ketika mempelajari topik pembagian di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional, artikel penelitian, prosiding, dan buku-buku terkait dengan topik penelitian.

Sumber data diperoleh dengan melakukan pencarian melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci "Pendidikan Matematika Realistik", "kemampuan berpikir kritis", "materi pembagian", dan "sekolah dasar". Artikel yang dipilih didasarkan pada beberapa kriteria: (1) penelitian terkait dengan pendekatan RME, (2) membahas kemampuan berpikir kritis siswa, (3) berfokus pada pembelajaran matematika sekolah dasar, dan (4) diterbitkan antara tahun 2020 dan 2026. Teknik analisis data

meliputi identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang efektivitas RME dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada topik pembagian di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari berbagai studi sebelumnya, penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam materi pembagian. Pendekatan PMR mendukung siswa untuk memahami konsep pembagian lewat situasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembagian makanan, pembagian kelompok, serta penerapan benda nyata dalam pembelajaran. (Sari, 2021) menunjukkan bahwa pendekatan matematika

realistis mampu memperbaiki pemahaman konsep pembagian karena siswa belajar melalui pengalaman langsung yang menjadikan pembelajaran lebih berarti. Selain itu, studi oleh (History, 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis masalah kontekstual mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep pembagian.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. (Riani et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan LKPD kontekstual mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari siswa dengan tingkat implementasi mencapai 96%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kenyataan sehari-hari dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembagian dengan lebih konkrit. Selain

meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan PMR juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, memberikan alasan yang logis, dan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang dijalani

Table 1 Literature Review Implementasi Realistic Mathematics Education dan Pembelajaran Operasi Hitung di Sekolah Dasar

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Ninit Permata Sari, Yufiarti, Makmuri	2021	Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar	Library research, deskriptif kualitatif	Pendekatan matematika realistik meningkatkan pemahaman konsep pembagian, motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa.
2	Irma Meliana Priwardani, Ilmi Inayati, Jenny Indrastoeti Siti Purwanti, Titik Sri Sutarti	2024	Penggunaan Game Quizizz pada Pembelajaran Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Bratan 3 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025	Penelitian tindakan kelas dalam dua siklus	Penggunaan Quizizz meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan meningkat dari 42% pada pra-siklus, 46% pada siklus I, menjadi 54,17% pada siklus II.
3	Suci Aulia Safira, Sahwa Anisa, Nurul Habibah, Tiara Desky, Misrina	2025	Implementasi Tahap Enaktif-Ikonik-Simbolik Bruner untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur	Deskriptif kualitatif dengan studi pustaka	Tahap enaktif, ikonik, dan simbolik membantu siswa memahami perkalian secara bertahap sehingga pembelajaran lebih bermakna, aktif, menarik, dan kontekstual.
4	Tunjung Darmastuti, Moh	2024	Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil	Penelitian tindakan kelas	PBL meningkatkan ketuntasan belajar dari 70,97% pada siklus I, 88,71% pada

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Salimi, Rokhmaniyah		Belajar Matematika tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas III SDN 1 Kebumen	kolaboratif dalam tiga siklus	siklus II, menjadi 93,55% pada siklus III. Siswa lebih aktif dan termotivasi.
5	Indira Takiya Rahmayanti, Prayuningtyas Angger Wardhani, Fahrurrozi	2025	Studi Fenomenologi tentang Kesulitan Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN Jatisampurna X	Kualitatif fenomenologis	Hanya 41% siswa mencapai KKM. Kesulitan muncul pada hafalan perkalian, algoritma bersusun, soal cerita, penempatan angka, dan proses menyimpan angka.
6	Dimas Hartawan, Nyiayu Fahriza Faudiah, Budi Utomo	2026	Desain Pembelajaran Etnomatematika pada Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas III SD Negeri 72 Palembang	Design-Based Research	Etnomatematika melalui permainan kelereng meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian serta menghasilkan Local Instructional Theory yang relevan.
7	Nita Riani, Karlimah, Rosarina Giyartini	2024	Pengembangan LKPD pada Permainan Congklak tentang Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas II Sekolah Dasar	Research and Development model ADDIE	LKPD dinyatakan layak. Validasi ahli materi 73%, ahli media 91%, dan respon peserta didik 96%. Media mendukung pembelajaran operasi hitung di kelas II SD.
8	Rinta Sari, Fitria Nurulaeni	2025	Study Literatur: Penggunaan Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Hafalan Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar	Studi literatur	Permainan edukatif meningkatkan motivasi, partisipasi, daya ingat, dan penguasaan perkalian siswa sekolah dasar.
9	Moh Saleh, Faishal Akbar	2024	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menguasai Operasi Perkalian dan	Kualitatif deskriptif	Kemampuan siswa dipengaruhi metode pengajaran, motivasi, dukungan lingkungan rumah, lingkungan

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
			Pembagian di Sekolah Dasar		sekolah, dan strategi pembelajaran guru.
10	Awalina Barokah, Alda Wiharja, Dinda Putri Sekarwangi, Vivi Khoerunnissa	2024	Studi Literatur: Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Game pada Materi Perkalian di Sekolah Dasar	Studi literatur dengan analisis deskriptif	Media numerasi berbasis game membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan numerasi siswa.
11	Al Gifari, Alicia Ivanna, Muhammad Lutfi, Radita Maharani, Een Unaenah	2025	Mengenal dan Memahami Konsep Dasar Matematika dalam Perkalian dan Pembagian	Studi pustaka	Siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian. Permainan kartu, benda konkret, dan pembelajaran teman sejawat membantu pemahaman konsep.
12	Fauziyah Kamilah Manar, Adrias Adrias, Salmaini Safitri Syam	2025	Analisis Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Pemecahan Pembagian Bersusun pada Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar	Systematic Literature Review	Kesulitan siswa mencakup langkah pembagian, hafalan perkalian, minat belajar, dan soal cerita. Strategi efektif meliputi pendekatan kontekstual, media konkret, dan RME.
13	Rafikha, Sutriyani	2025	Efektivitas Penggunaan Wayang Tusuk sebagai Media Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian di SD Negeri 1 Krasak	Kuantitatif eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest	Wayang tusuk efektif meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mengurangi kebosanan siswa.
14	Jesika Merdisinta Sihombing dkk.	2023	Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian	Studi kepustakaan	Kesulitan siswa disebabkan rendahnya motivasi, belum hafal perkalian dan pembagian, kurang fokus, kesalahan pengerjaan, dan miskonsepsi materi.

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
15	Nursaidah, Elida Hapni	2026	Kesulitan Siswa SD dalam Memahami Operasi Hitung Dasar Matematika: Systematic Literature Review	Systematic Literature Review	Kesulitan siswa meliputi pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Faktor penyebab berasal dari minat, motivasi, dan metode pembelajaran.
16	Clara Resti Anggraini, Kintan Limiansih	2022	Systematic Literature Review: Media Pembelajaran Perkalian dan Pembagian yang Dikembangkan untuk Siswa Kelas II SD	Systematic Literature Review	Media bertema permainan paling dominan dikembangkan. Media tersebut menarik, efektif, dan praktis untuk pembelajaran matematika kelas II SD.
17	Hardika Amelia Putri, Maharani Kartika Ma'wa, Agnes Vivin Prismayadi, Neni Mariana	2022	Implementasi Pembelajaran RME Berbasis Etnomatematika Materi Pecahan Menggunakan Konteks Kue Spiku	Design and Research	RME berbasis etnomatematika dengan konteks kue spiku membantu siswa memahami pecahan secara menarik dan bermakna melalui aktivitas kontekstual.
18	Isfalara, Puput Wahyu Hidayat, Apdoludin	2025	Mathematics Learning Outcomes Through Puzzle-Based Student Teams Achievement Division	Penelitian tindakan kelas dalam dua siklus	STAD berbantu puzzle meningkatkan kinerja guru dari 85% menjadi 97%, keaktifan siswa dari 67% menjadi 85%, dan hasil belajar dari 67% menjadi 84%.
19	Yesi Lintang Setyani, Amidi	2022	Telaah Model PBL-RME Bernuansa Etnomatematika pada Outdoor Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik	Systematic Literature Review	PBL-RME bernuansa etnomatematika pada outdoor learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis secara kontekstual.
20	Ratu Asmaarobiyah, Ila Rosmilawati,	2025	Pendekatan Pendidikan Matematika melalui Realistic Mathematics Education di Sekolah	Systematic Literature Review dengan PRISMA	RME efektif meningkatkan pemahaman konsep, numerasi, pemecahan masalah,

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Dase Erwin Juansah		Dasar: Systematic Literature Review		berpikir kritis, kreativitas, penalaran spasial, dan karakter siswa SD.

2. Pembahasan Keterlibatan Aktif Siswa

Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar matematika. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak sekadar menerima informasi dari pengajar, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam menemukan konsep pembagian melalui aktivitas eksplorasi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah yang kontekstual.

Keaktifan siswa tampak saat mereka diberikan tantangan terkait dengan situasi sehari-hari. Contohnya, siswa diharapkan membagi sejumlah objek ke dalam beberapa kelompok secara merata. Kegiatan itu membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran karena mereka

merasa bahwa materi yang diajarkan berkaitan erat dengan pengalaman mereka sendiri. Penelitian oleh (Barokah et al., 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berbasis permainan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah. Ini sejalan dengan prinsip RME yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam pembelajaran.

Lebih dari itu, pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan

bertukar pendapat, siswa belajar untuk menjelaskan alasan di balik jawaban yang mereka berikan dan menilai strategi penyelesaian yang diterapkan oleh rekan-rekan mereka. Dengan cara ini, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

3. Penguatan Pemahaman Konsep

Salah satu kelebihan cara RME adalah daya tariknya dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa, terutama dalam materi pembagian. Dalam metode pengajaran tradisional, siswa sering kali hanya diajarkan untuk menghafal langkah-langkah pembagian tanpa menyerap arti sebenarnya dari operasi tersebut. Hal ini menyebabkan mereka menghadapi kesulitan ketika disuguhkan soal naratif atau masalah dalam konteks yang

lebih luas. Dengan menggunakan pendekatan RME, konsep pembagian dikenalkan secara langsung melalui benda fisik, ilustrasi, permainan, ataupun situasi sehari-hari. Metode ini memfasilitasi siswa untuk mengerti bahwa pembagian adalah proses membagi atau mengelompokkan secara adil.

Penelitian oleh (Perkalian & Pembagian, 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan benda konkret dan permainan yang bersifat edukatif dapat membantu siswa mengerti konsep perkalian dan pembagian dengan cara yang lebih intuitif dan berarti. Selanjutnya, penelitian oleh (Hartawan et al., 2026) menguraikan bahwa pengajaran etnomatematika yang didasarkan pada permainan tradisional berhasil mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar matematika.

Peningkatan pemahaman konsep melalui RME juga berpengaruh

terhadap kemampuan kritis siswa dalam menyelesaikan masalah. Siswa tidak hanya mendapatkan jawaban akhir, tetapi juga memahami langkah-langkah penyelesaian dan alasan di balik pemilihan strategi tertentu. Dengan demikian, proses pembelajaran matematika menjadi lebih berdampak, relevan, dan mudah dipahami oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar ketika mempelajari materi pembagian. Menerapkan RME yang menghubungkan belajar matematika dengan kondisi nyata dan pengalaman sehari-hari dapat membantu siswa memahami konsep pembagian dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi dalam belajar, serta melatih kemampuan untuk menganalisis masalah, memilih cara penyelesaian, memberi alasan yang logis, dan membuat kesimpulan.

Selain itu, penggunaan media nyata, permainan pembelajaran, serta konteks budaya daerah semakin membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan membuat mereka lebih tertarik dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan pendekatan RME secara lebih baik dengan memanfaatkan berbagai media dan situasi yang terkait dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran matematika bisa lebih menarik dan terasa lebih efektif. Para peneliti berikutnya disarankan melakukan penelitian langsung di lapangan atau eksperimen terkait penerapan RME pada materi matematika lainnya serta menggabungkannya dengan teknologi digital atau pendekatan etnomatematika agar bisa mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, C. R., & Limiansih, K. (2022). Systematic Literature Review: Media Pembelajaran Perkalian Dan Pembagian Yang Dikembangkan Untuk Siswa Kelas II SD. 48–54.

Barokah, A., Wiharja, A., Sekarwangi,

- D. P., & Khoerunnissa, V. (2024). Studi Literatur : Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Game pada Materi Perkalian di Sekolah Dasar. 4, 13330–13338.
- Hapni, E. (2026). Kesulitan Siswa SD dalam Memahami Operasi Hitung Dasar Matematika : Systematic Literature Review Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia. 2(1), 205–214.
- Hartawan, D., Faudiah, N. F., Utomo, B., Guru, P., Dasar, S., Matematika, P., & Geografi, P. (2026). Desain pembelajaran Etnomatematika pada materi perkalian dan pembagian siswa kelas III SD Negeri 72 Palembang. 09(02), 405–411.
- Hidayat, P. W. (2025). Mathematics Learning Outcomes Through Puzzle-Based Student Teams Achievement Division : Hasil Pembelajaran Matematika Melalui Tim Siswa Berbasis Teka-teki dalam Pembagian Prestasi. 10(2), 1–14.
- History, A. (2024). No Title. 12.
- History, A. (2025). No Title. 7(4), 430–439.
- Konteks, M., Spiku, K. U. E., Putri, H. A., Kartika, M., Prismayadi, A. V., & Mariana, N. (2022). Universitas Negeri Surabaya. 8(2).
- Lintang, Y. (2022). Telaah Model PBL-RME Bernuansa Etnomatematika pada Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. 5, 520–536.
- Manar, K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Pemecahan Pembagian Bersusun pada Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. April.
- Pada, P., Kelas, S., & Sdn, I. V. (2025). 3 1, 2, 3. 10(September).
- Pendidikan, I., Medan, U. N., & Utara, S. (2023). DI SEKOLAH DASAR Abstrak A . Pendahuluan Pembelajaran matematika sudah menjadi pembelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik karena merasa pembelajaran ini begitu sulit untuk dipahami dan memerlukan proses berpikir yang keras untuk dapat menyelesaikan setiap soal matematika . Namun pada dasarnya matematika adalah pembelajaran yang harus disukai oleh peserta didik karena pembelajaran matematika itu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam menghitung uang untuk belanja di warung kemudian untuk mengetahui harga buah-buah dalam jumlah yang banyak . Tentu saja kita akan selalu membutuhkan matematika di sepanjang perjalanan kehidupan kita . Sejalan dengan hal tersebut menurut (Isrok ' atun & Rosmala , 2018) dalam (Meilida , 2022) matematika bisa disebut sebagai ratu dan pelayan ilmu lain yang berarti matematika digunakan sebagai pembantu pengembangan ilmu pengetahuan lainnya dan tidak bergantung kepada bidang studi lain . 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Perkalian, D., & Pembagian, D. A. N. (2025). No Title. 1(3), 1537–1543.
- Putri, S. R., Sutriyani, W., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Islam, U., & Ulama, N. (2025). Efektivitas

Penggunaan Wayang Tusuk sebagai Media Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian SD. 5, 845–857.

Researches, D. (2025). Pendekatan Pendidikan Matematika melalui Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. 5(3).

Riani, N., Giyartini, R., & Indonesia, U. P. (2024). Pengembangan LKPD pada permainan congklak tentang materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas II sekolah dasar. 07(05), 879–886.

Safira, S. A., Anisa, S., Habibah, N., & Desky, T. (2025). Implementasi Tahap Enaktif-Ikonik-Symbolik (EIS) Bruner untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur Tingkat Dasar. 9.

Saleh, M., & Akbar, F. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai operasi perkalian dan pembagian di sekolah dasar. 1(3), 483–492.

Sari, N. P. (2021). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. 6, 143–154.

Senapadma, P. (2025). Study Literatur : Penggunaan Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Hafalan Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar. 5, 165–172.